



BAB VI

KONSEP DESAIN MARKAS KOMANDO DAN PELATIHAN TIM SAR PANTAI PARANGTRITIS

6.1 Konsep Transformasi Karakter SAR Pantai Pada Bangunan

Penggunaan karakter Tim SAR Pantai “lugas, cepat, tegas” sebagai dasar transformasi dalam pengolahan bentuk dan sirkulasi bertujuan agar karakter Tim SAR pantai benar-benar tercitra pada bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Parangtritis. Berikut adalah peta tranformasi karakter Tim SAR pantai.

Tabel 6.1
Peta Transformasi Kata Kunci Berdasarkan Karakter Tim SAR Pantai

KATA KUNCI	SIRKULASI	BUKAAN	WARNA	TEKSTUR DAN BAHAN	BENTUK DAN WUJUD
Lugas		ü		ü	ü
Cepat	ü	ü		ü	ü
Tegas	ü		ü	ü	ü

Sumber : Analisa Penulis (2009)

Ketiga kata kunci diterapkan dalam mendesain bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Yogyakarta. Kata-kata kunci tersebut digambarkan pada bangunan ini dengan menggunakan lima elemen arsitektural yaitu sirkulasi, bukaan, warna, tekstur dan bahan serta bentuk dan wujud. Berikut adalah penerapan hasil transformasi pada bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Pantai Parangtritis.

Tabel 6.2
Transformasi Kata Kunci Berdasarkan Karakter Tim SAR Pantai

KATA KUNCI	PENERAPAN ARSITEKTURAL	SKETSA
Lugas	<p><u>Bukaan :</u> Pada elemen bukaan, lugas terkesan jujur dan terbuka, Bukaan yang semakin besar dan transparan menimbulkan kesan lugas dalam elemen bukaan.</p>	 <p>Bukaan lebar dengan menggunakan material kaca</p>  <p>Bukaan lebar secara langsung tanpa menggunakan material transparan</p>
	<p><u>Tekstur dan bahan :</u> Pada elemen tekstur dan bahan, kesan lugas pada elemen ini dapat diwujudkan melalui penggunaan material yang asli, tanpa adanya finishing pada material itu.</p>	 <p>Penggunaan tekstur tanpa finishing menguatkan kesan lugas pada material bangunan.</p>




	<p><u>Bentuk dan wujud :</u></p> <p>Pada penggambaran transformasi lugas dalam elemen bentuk dan wujud adalah bentuk yang sederhana, polos, tidak tersirat makna dari bentuk itu sendiri.</p>	 <p>Penggunaan bentuk sederhana</p>
<p>Cepat</p>	<p><u>Bukaan :</u></p> <p>Pada elemen bukaan, cepat mempunyai arti tanpa hambatan, tanpa hambatan dapat digambarkan dengan bukaan yang lebar baik langsung maupun dengan penutup yang transparan.</p> <p>Penggunaan material penutup yang transparan jika dimungkinkan frameless akan lebih baik karena kesan tanpa batas akan lebih kuat dan penutup transparan harus benar-benar transparan.</p>	 <p>Kesan tanpa batas</p>



	<p><u>Tekstur dan bahan :</u></p> <p>Penggambaran tanpa batas dengan menggunakan tekstur dan bahan yaitu dengan menggunakan bahan atau material transparan dan memiliki sifat refleksi dalam hal ini dapat digunakan material seperti air dan kaca yang benar-benar bening dan cermin.</p>	 <p>Komposisi antara material air dan kaca yang memiliki sifat refleksi</p>
	<p><u>Sirkulasi :</u></p> <p>Penggambaran sirkulasi yang cepat dapat diwujudkan dengan penataan antar massa yang tidak berjauhan. Sehingga akan tercipta kedekatan antar massa.</p>	 <p>Kedekatan antar massa</p>
	<p><u>Bentuk dan wujud :</u></p> <p>Bentuk yang tanpa batas merupakan bentuk terbentuk dari garis ataupun bidang yang tidak berujung.</p>	

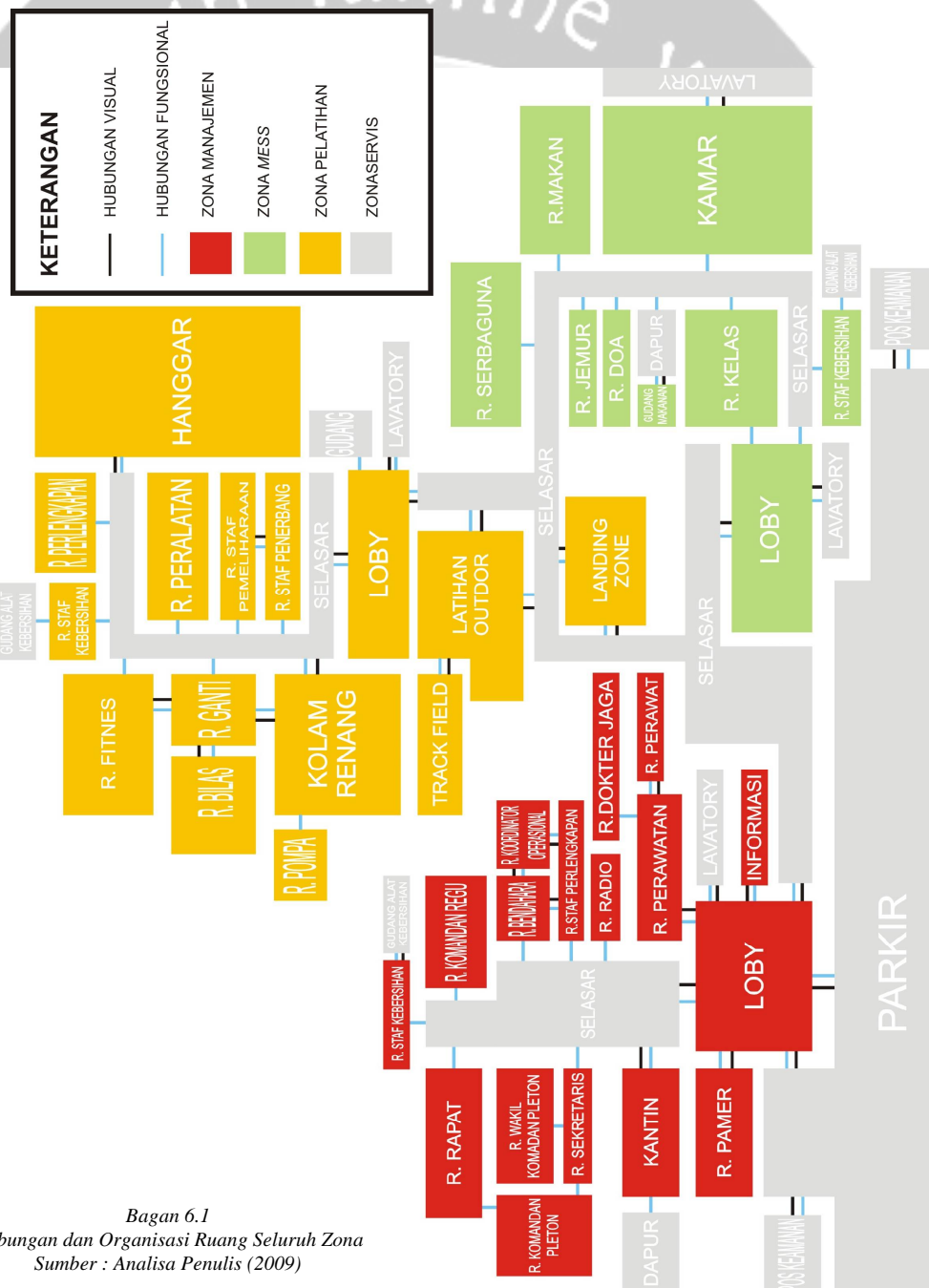
		 <p>Garis oranyetidak memiliki ujung (batas)</p>
Tegas	<p><u>Sirkulasi :</u></p> <p>Pada elemen sirkulasi, perwujudan tegas dalam sirkulasi adalah menggunakan sirkulasi langsung, sirkulasi yang jelas menuju bangunan</p>	 <p>Sirkulasi yang langsung menuju bangunan</p>
	<p><u>Warna :</u></p> <p>Pada elemen warna, unsur warna dapat diwujudkan dalam penegasan orientasi bangunan. Penggunaan warna yang mencolok akan mempermudah pengenalan orientasi bangunan, warna yang dapat digunakan antara lain : merah, orange, hijau, dan biru.</p>	 <p>Penggunaan warna yang mencolok sebagai orientasi</p>

	<p><u>Tekstur dan bahan :</u> Pada elemen tekstur dan material, kesan tegas dan kuat dapat diwujudkan dengan penggunaan material baja dan beton. Penggunaan bahan baja dan beton dapat digunakan pada balok dan kolom.</p>	 <p>Penggunaan material beton ekspos</p>  <p>Penggunaan material baja</p>
	<p><u>Bentuk dan wujud :</u> Pada elemen bentuk dan wujud kejelasan suatu orientasi bangunan dapat diciptakan dengan pengolahan bentuk. Pengolahan bentuk yang lain atau berbeda dari suatu massa akan menciptakan orientasi massa itu sendiri.</p>	 <p>Pengolahan bentuk pada lobi, membuat orientasi semakin tegas dan jelas</p>

Sumber : Analisa Penulis (2009)

6.2 Konsep Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang

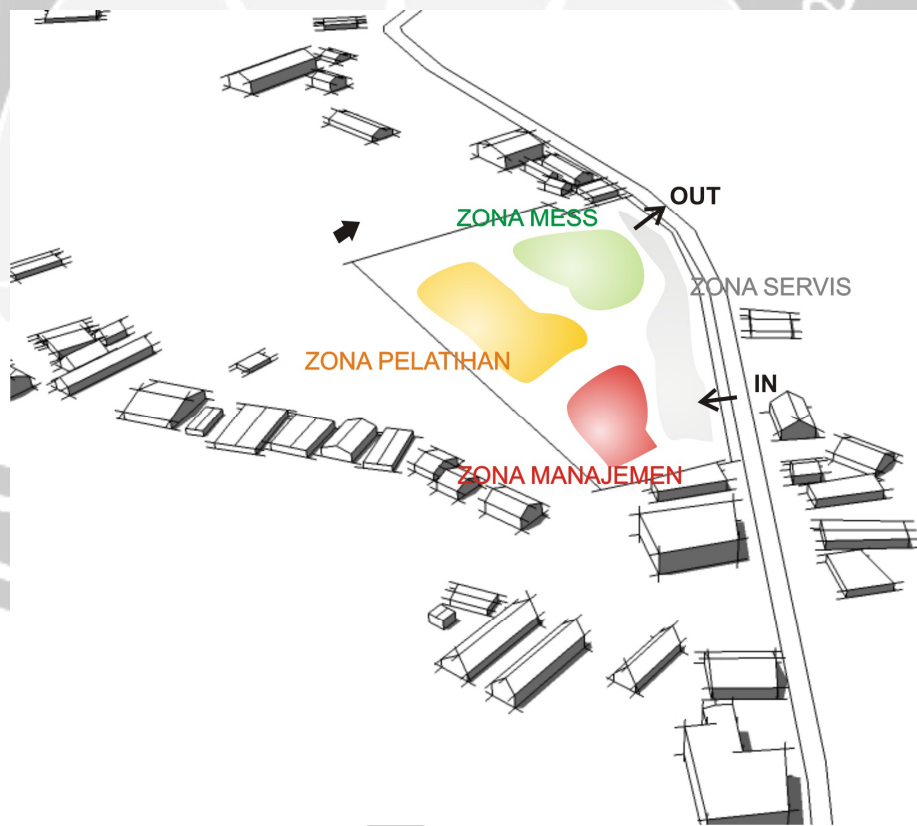
Pada dasarnya zoning ruang di bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR terbagi menjadi tiga zona yaitu zona manajemen, zona pelatihan dan mess. Dalam membuat zoning dalam tapak tentu saja terbagi menjadi tiga buah zona yang terdiri dari ruang-ruang yang memiliki kedekatan fungsi. Berikut adalah hubungan dan organisasi ruang berdasarkan zoning.



Bagan 6.1
Hubungan dan Organisasi Ruang Seluruh Zona
Sumber : Analisa Penulis (2009)

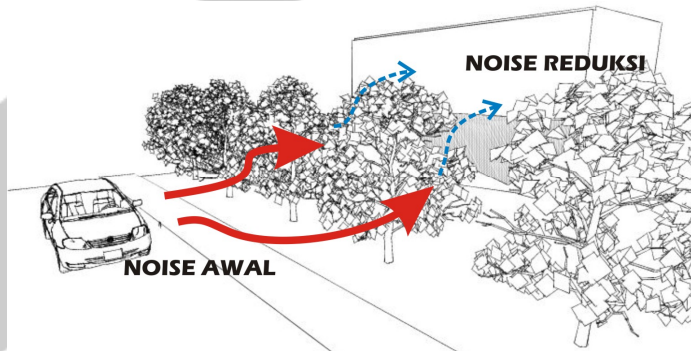
6.3 Konsep Perancangan Tapak

Dari analisis tapak ditemukan sebuah respon desain berupa penataan zona dan sirkulasi pada tapak. Zona-zona dalam site dibedakan menjadi 3 zona bangunan yaitu zona manajemen yang berisi ruang-ruang yang mendukung fasilitas markas komando, yang kedua adalah zona mess berisi fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta pelatihan, dan yang ketiga adalah zona pelatihan yang berisikan fasilitas pelatihan bagi peserta pelatihan. Berikut adalah sketsa penggambaran penataan zona pada tapak dan sirkulasi tapaknya.



*Gambar 6.1
Sketsa Tata Massa dan Sirkulasi
Sumber : Analisa Penulis (2009)*

Dalam mengatasi kebisingan lingkungan pada zona perencanaan dan perancangan yang membutuhkan ketenangan, noise yang ada diatasi dengan menggunakan jarak bangunan dan pengadaan vegetasi.



Gambar 6.2
Mereduksi Noise
Sumber : Analisa Penulis (2009)

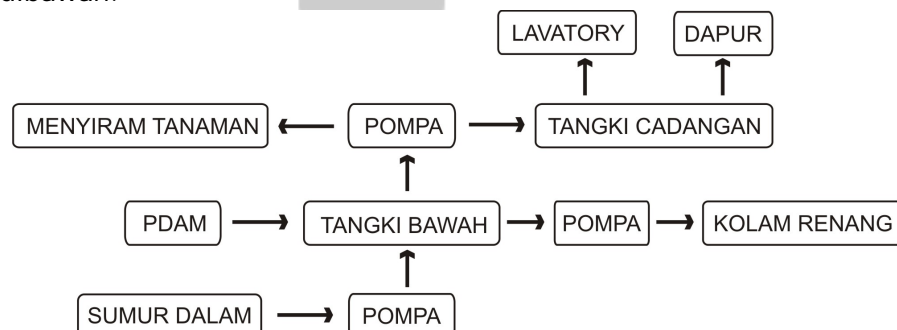
6.4 Konsep Struktur

Struktur masa perencanaan dan perancangan menggunakan konstruksi beton bertulang dengan pembukus dinding bata, sedangkan masa bangunan pembuatan menggunakan struktur bentang lebar yaitu space frame.

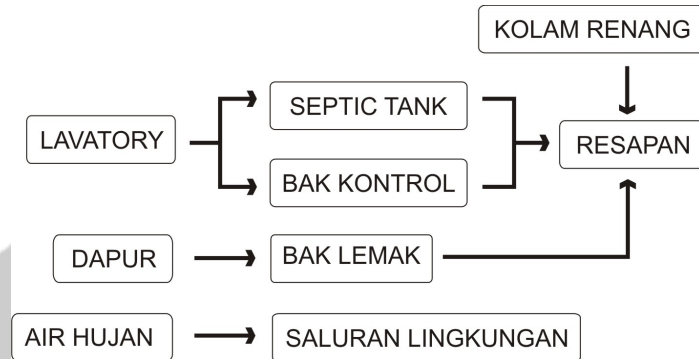
6.5 Konsep Utilitas

A. Konsep Distribusi Air Bersih dan Air Kotor

Sumber air bersih diambil dari air PAM dan sumur dalam (deep well). Air bersih pada bangunan ini didistribusikan menggunakan sistem downfeed. Sedangkan air kotor disalurkan menurut skema dibawah.



Bagan 6.2
Sistem Distribusi Air Bersih
Sumber : Analisa Penulis (2009)



*Bagan 6.3
Sistem Distribusi Air Kotor
Sumber : Analisa Penulis (2009)*

B. Konsep Sistem Transportasi Vertikal

Sistem transportasi vertikal pada bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR ini menggunakan 2 jenis sistem transportasi yaitu ramp, dan tangga manual. Ramp digunakan untuk memfasilitasi kaum difabel, penerapannya dengan menggunakan tekstur yang kasar dan kemiringan ramp sebesar 15°.

C. Konsep Pengkondisian Udara

Sistem pengkondisian udara dalam Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Parangtritis menggunakan dua macam tipe pengkondisian udara yaitu pengkondisian udara alami dan buatan.

Sistem pengkondisian buatan pada Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Parangtritis ini menggunakan AC dengan suhu target antara 20° C sampai 24° C. Sistem AC dibagi menjadi 2 bagian yaitu AC Split dan Exhaust Fan. Dalam penerapannya di bangunan Markas Komando dan Pelatihan Tim SAR Parangtritis digunakan pada zona Markas Komando.

D. Konsep Sistem Pemadam Kebakaran

Dalam perancangan sistem pemadam kebakaran di bangunan Jogja Aeromodelling digunakan sebuah sistem pencegah adanya kebakaran berupa : Fire Extinguisher, hydrant, sprinkler, fire alarm.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashihara, Yoshinobu. 1986. *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*. Bandung : Abdi Widya.
- Ching, Francis D. K. 2000. *Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta : Erlangga.
- De Chiara, Joseph and Michael J. Crosble. 2001. *Time Saver Standards*. New York : McGraw Hill.
- Engel, Heino. 1977. *Structure System 4th edition*. Jerman : Industrie Druck.
- Hakim, Rustam dan Hadi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap: Prinsip, Unsur, dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. Hatmoko, Adi Utomo. *Metode Transformasi Desain*, UGM, 2003
- Hendraningsih, Dkk. 1982. *Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur*. Jakarta : Djambatan.
- Mahnke dalam Maria Marivana N. 2005. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Yogyakarta Cordiovascular Center*, Tugas Akhir, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik UAJY
- Neufert, Ernst. 1980. *Architect's Data*, Second (International) English Edition. New York : Granada.
- Todd, K W. 1987. *Tapak, Ruang, dan Struktur*. Bandung: Intermata.
- White, Edward, T. 1986. *Tata Atur*. Bandung : ITB.

Media Online dan e-book

- Architectural Record Edisi Mei 2005
- Architectural Record Edisi Juni 2005
- Architectural Record Edisi Maret 2005
- Architectural Record Edisi Mei 2008
- FuturArc Vol.4 2007
- <http://www.basarnas.co.id>
- <http://bantulbiz.com>
- <http://syailendra.net>
- <http://www.trulyjogja.com>
- <http://www.vogyes.com>
- <http://suarapembaca.detik.com>
- <http://www.pmibali.or.id>
- <http://www.pikiran-rakyat.com>
- <http://www.kompas.com>

<http://www.antara.co.id>

<http://inhabitat.com>

<http://www.daniel-libeskind.com>

<http://www.indocg.com>

Software

Google Earth (last update 2008)

Microsoft Encarta Encyclopedia 2006

Microsoft Encarta Encyclopedia 2009

